

**ANALISIS MANAJEMEN KELAS PADA PEMBELAJARAN
DI KELOMPOK B TAMAN KANAK-KANAK SUSTER
PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**SUMIATI
NIM F01121131004**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIa DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2017**

**ANALISIS MANAJEMEN KELAS PADA PEMBELAJARAN
DI KELOMPOK B TAMAN KANAK-KANAK SUSTER
PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

**SUMIATI
NIM F1121131004**

Disetujui Oleh,

Pembimbing Pertama



**Dr. Andi Usman, M.Pd
NIP. 195306061987031002**

Pembimbing Kedua



**Lukmanulhakim, S.T, M.Pd
NIP. 198612102014041002**

Mengetahui.



Dekan FKIP Untan



**Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014**

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



**Dr. Hj. Fadillah, M.Pd
NIP. 195610211985032004**

ANALISIS MANAJEMEN KELAS PADA PEMBELAJARAN DI KELOMPOK B TAMAN KANAK-KANAK SUSTER PONTIANAK

Sumiati, Andi Usman, Lukmanulhakim
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak
Email :sumiyeoni@gmail.com

Abstract

Classroom management is a conscious effort to plan, organize, actualize and to control or supervision of the programs and activities in the classroom so that the learning process can take place in a systematic, effective, and efficient, so all of the potential that learners have can be optimized. The method used in this research is descriptive and using qualitative research approach. The technique used in this research is interview, observation and documentation. Subjects in this study are four classroom teachers of group B Suster Kindergarten Pontianak. From the results of the research and discussion of this study, it can be concluded that 1) In planning the classroom management, the teacher has prepared the classroom well enough, neat and clean. 2) In organizing the classroom the teacher is doing well enough, the teacher has formed a child seat group. 3) When the teachers do the implementation of classroom management is well enough, the teachers interact with all of the children, so the children will be active in following the learning process in the classroom. 4) In conducting supervision of classroom management, the teacher has done well enough, because the researcher watches the teacher to supervise each learner. 5) The problem faced was because of the absence of companion teachers who help and lack of learning media.

Keywords:*Classroom Management, Learning*

Management sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia menjadi kata manajemen yang berarti sama dengan istilah “pengelolaan”, yakni sebagai suatu proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif (Rita Mariyana, 2010:16). Manajemen kelas, sebagai suatu kesatuan kegiatan terkecil dalam usaha pendidikan yang justru merupakan “dapur inti” dari seluruh jenis manajemen pendidikan. Dalam manajemen kelas inilah kemudian terdapat istilah “pengelolaan kelas” baik yang bersifat instruksional maupun manajerial. Manajemen kelas adalah usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan serta melaksanakan pengawasan atau supervisi terhadap program

dan kegiatan yang ada di kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, efektif, dan efisien, sehingga segala potensi peserta didik mampu dioptimalkan (Euis Karnawati, 2014:6).

Keseimbangan antara arahan guru dengan pilihan peserta didik terus di jaga, peserta didik mendapatkan kebebasan dengan batasan-batasan yang jelas, dan tanggung jawab peserta didik ditekankan di atas patuhan mereka pada aturan-aturan didalam kelas. Karena perkembangan regulasi peserta didik kemudian menjadi tujuan yang penting dilakukan. Seperti halnya di jelaskan oleh John W. Santrock dalam Syaifurrahman (2013:109), dalam psikologi pendidikan bahwa manajemen efektif akan memaksimalkan kesempatan peserta didik belajar lebih baik.

Ruang kelas yang baik adalah ruangan yang dapat digunakan anak-anak untuk mempelajari segala sesuatu dengan nyaman. Guru menjadi tokoh, panutan yang dapat ditiru oleh anak didiknya. Padahal jelasnya, terdapat banyak hal berkaitan dengan pengajaran yang efektif daripada sekedar berdiri di depan kelas memberikan informasi kepada anak. Dan banyak hal yang perlu dipelajari oleh guru agar pekerjaan belajar mengajar sesuai dengan metode mengajar sehingga kelas menjadi kondusif.

Berdasarkan pengamatan lapangan yang penulis lakukan di Taman Kanak-kanak Swasta katolik Suster Pontianak. Pada pengamatan yang telah penulis lakukan banyak hal yang kurang diperhatikan oleh guru pada saat belajar dan pada saat anak istirahat. Misalnya dalam pengelolaan kelas masih belum efektif, anak-anak melakukan sesuatu dengan sendiri tanpa bimbingan dari guru. Misalnya, guru seringkali memberikan tugas baru dengan cepat tanpa memperhatikan anak lain yang masih mengerjakan tugas sebelumnya, kegaduhan yang sering terjadi di dalam kelas, kurang diperhatikan oleh guru, peneliti melihat memang guru memberikan perhatian tetapi belum dilakukan secara maksimal.

Manajemen sangat penting untuk diimplementasikan dalam kegiatan di dalam kelas. Kebutuhan terhadap manajemen di kelas, bukan hanya karena kebutuhan akan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran melalui mengoptimalkan fungsi kelas, namun selebih itu, manajemen di dalam kelas merupakan respon terhadap semakin meningkatnya tuntutan peningkatan kualitas pendidikan yang dimulai dari ruang kelas.

Manajemen berasal dari kata dalam Bahasa Inggris: "management", dengan kata kerja "to manage" yang secara umum berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina, atau memimpin; kata benda "management", dan "manage" berarti orang yang melakukan kegiatan manajemen. Manajemen adalah usaha-usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain. Lebih lanjut lagi, Stoner, Freeman

dan Gilbert menyatakan bahwa manajemen adalah proses dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan serta pengawasan terhadap anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan organisasi (Eius Karnawati, 2014: 4).

Menurut Nawawi (Husni El Hilali, 2012:130) "Manajemen atau pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah". Manajemen kelas adalah segala usaha yang dilakukan untuk mewujudkan terciptanya suasana belajar-mengajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan mereka (Salman Rusydie, 2011:24).

Manajemen kelas adalah usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan serta melaksanakan pengawasan atau supervisi terhadap program dan kegiatan yang ada di kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, efektif, dan efisien, sehingga segala potensi peserta didik mampu dioptimalkan (Euis Karnawati, 2014:6). Menurut Euis Karnawati (2014:20-22) menjelaskan empat kegiatan dalam manajemen kelas di antaranya: 1) Perencanaan Manajemen Kelas Merencanakan adalah membuat suatu target yang ingin dicapai atau diraih di masa depan. Perencanaan pengelolaan kelas merupakan suatu proses untuk memikirkan dan menetapkan secara matang tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya, sekaligus metode atau teknik yang tepat untuk digunakan guru di dalam kelas. 2) Pengorganisasian Manajemen Kelas. Setelah mendapatkan kepastian tentang arah, tujuan, tindakan, sumber daya, sekaligus metode atau teknik yang tepat untuk digunakan, lebih lanjut lagi guru melakukan upaya pengorganisasian agar rencana tersebut dapat berlangsung dengan sukses. 3) Mengaktualisasikan (menggerakkan/ kepemimpinan) Mengaktualisasikan

merupakan bagian dari tanggung jawab guru di dalam kelas. Dalam hal ini guru memimpin, mengarahkan, memotivasi, dan membimbing peserta didik untuk dapat melaksanakan proses belajar dan pembelajaran yang efektif sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran. Selain itu guru harus mampu memberikan keteladanan yang baik bagi peserta didik sehingga peserta didik akan mengikuti apa yang dilakukan oleh guru.

4) Pengendalian (Pengawasan/Controlling).

Mengendalikan kelas bukan merupakan perkara yang mudah, karena di dalam kelas terdapat berbagai macam peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda. Kegiatan di dalam kelas dimonitor, dicatat, dan kemudian dievaluasi agar dapat dideteksi apa yang kurang serta dapat direnungkan kira-kira apa yang perlu diperbaiki. Pengendalian merupakan proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan.

Manajemen kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun kegiatan pengelolaan fisik dan sosio-emosional merupakan bagian dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan belajar peserta didik.

Menurut Nugraha (dalam Mariyana, 2010:18), tujuan pengelolaan lingkungan belajar adalah untuk situasi yang kondusif untuk memfasilitasi perkembangan dan belajar anak secara maksimal sesuai dengan kebutuhan intelektual, fisik-motorik, dan sosio-emosi anak, serta untuk menghilangkan berbagai hambatan yang akan mengganggu perkembangan dan efektivitas belajar anak.

Dalam manajemen kelas, guru melakukan sebuah proses atau tahapan kegiatan yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi, sehingga apa yang dilakukannya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait. Kegiatan manajemen kelas meliputi dua kegiatan yang secara garis besar terdiri dari (Eius Karnawati, 2014:23-24) yaitu: 1) Pengaturan Peserta Didik. Peserta didik adalah orang yang melakukan aktivitas

dan kegiatan di kelas yang ditempatkan sebagai objek dan area perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka peserta didik bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai subyek. Artinya peserta didik bukan barang atau objek yang hanya dikenal akan tetapi juga merupakan objek yang memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak. 2) Pengaturan Fasilitas. Aktivitas yang dilakukan guru maupun peserta didik di dalam kelas sangat dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Oleh karena itu, lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi di ruang kelas, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik, dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai masa akhir belajar mengajar.

Menurut Fadillah (2014:23) istilah pembelajaran berasal dari kata belajar, yaitu suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, dan meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengukuhkan kepribadian. Pengertian ini lebih diarahkan kepada perubahan individu seseorang, baik menyangkut ilmu pengetahuan maupun berkaitan dengan sikap dan kepribadian dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran ini harapannya ilmu akan bertambah, keterampilan meningkat, dan dapat membentuk akhlak mulia.

Tujuan pembelajaran menurut teori behavioristik ditekankan pada penambahan pengetahuan, sedangkan belajar sebagai aktivitas “mimetic”, yang menuntut anak untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari dalam bentuk laporan, kuis, atau tes (Een. Y, 2015:12).

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2016:3) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Penelitian metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau

menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia (Nana Syaodih, 2013:72). Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016: 15). Hal ini sesuai dengan masalah yang diteliti, yaitu untuk mengungkapkan fenomena dan fakta tentang manajemen kelas dalam proses pembelajaran di kelompok B TK Suster Pontianak.

Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas subjek yang menjadi sasaran penelitian. Sehingga permasalahan itu tidak terlalu luas. Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Suster Pontianak. Subjek dalam penelitian ini adalah empat orang guru kelas kelompok B TK Suster Pontianak.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016:308). Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik penumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

Pada penelitian ini, yang menjadi instrument utama adalah peneliti sendiri yang berarti peneliti sebagai instrument juga harus divalidasi, yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri yaitu melalui evaluasi diri

seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Teknik analisis data adalah kegiatan yang dilakukan penulis dalam menganalisa data-data yang sudah terkumpul dalam suatu penelitian. (Sugiyono, 2016:335) menyatakan: Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Sugiyono (2016: 366) menyatakan, “Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas)”. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji *credibility* (validitas internal) yang melalui triangulasi yaitu teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada triangulasi yang digunakan terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dengan teknik ini diharapkan data yang dikumpulkan valid/abash. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji keabsahan data triangulasi sumber dan teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah 4 orang guru kelas kelompok B Taman Kanak-kanak Suster Pontianak kota.

Perencanaan Manajemen Kelas di Kelompok B Taman Kanak-kanak Suster Pontianak

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai perencanaan manajemen kelas di kelompok B Taman Kanak-kanak Suster Pontianak.

Mempersiapkan ruang kelas anak yang rapi dan bersih, mengatur tempat duduk anak, merapikan meja dan kursi anak dan guru sudah sesuai dengan perencanaan yang dilakukan. Membuat rencana kegiatan harian (RKH). Pengaturan posisi tempat duduk anak sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh guru kelas. Dalam menyiapkan ruang kelas yang rapi dan bersih yang dijelaskan oleh guru kelas memang perlu untuk dilakukan supaya anak merasa nyaman dan aman dalam melakukan aktivitas belajar mereka di dalam kelas. Menyiapkan media pembelajaran yang di butuhkan di kelas, juga di katakan oleh guru penting dipersiapkan supaya anak dapat terpenuhi fasilitas di dalam kelas ada untuk digunakan oleh peserta didik tentunya menyiapkan media pembelajaran yang menarik bagi anak.

Pengorganisasian manajemen kelas pada pembelajaran di kelompok B taman kanak-kanak Suster Pontianak

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai pengorganisasian manajemen kelas pada pembelajaran di kelompok B taman kanak-kanak Suster Pontianak. peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pengorganisasian di kelas, guru melibatkan murid dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas, pengorganisasian yang dilakukan guru di dalam kelas membuat tugas secara berkelompok, pengelompokan tempat duduk anak, dan juga pengelompokan pada saat anak belajar sudah dilakukan oleh guru kelas. Guru memberikan tugas kepada anak untuk membagikan buku tugas kepada anak-anak yang lainnya karena memang anak tersebut mendapat giliran tugas dalam pengorganisasian kelas tersebut.

Pelaksanaan manajemen kelas pada pembelajaran di kelompok B taman kanak-kanak Suster Pontianak.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai pelaksanaan manajemen kelas pada pembelajaran di kelompok B taman kanak-kanak Suster Pontianak. a) Penguasaan kelas sudah cukup baik dilakukan oleh guru kelas. Pada

saat pembelajaran berlangsung guru memimpin, mengarahkan, memotivasi dan membimbing peserta didik untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran yang efektif. Guru sudah menjelaskan materi pembelajaran dengan metode-metode tertentu dengan cukup baik. Dalam melakukan pengelolaan kelas yang baik di kelas guru menjadi model bagi anak. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru pada saat pembelajaran berlangsung guru kurang memperhatikan keadaan anak pada saat anak mengerjakan tugasnya. Memberikan perhatian kepada anak tetapi tidak sepenuhnya. Selama proses pembelajaran berlangsung guru dan anak saling berinteraksi supaya anak dapat aktif mengikuti pelajaran tersebut.

Pelaksanaan pengawasan manajemen kelas di kelompok B taman kanak-kanak Suster Pontianak

Pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas guru memberikan perhatian penuh kepada anak pada saat anak melakukan aktivitas belajar mereka di dalam kelas. Jika terjadi keributan di dalam kelas guru menegur anak supaya anak tidak melakukan keributan lagi di dalam kelas. Guru melakukan pengawasan yang cukup baik dengan melihat apa yang dilakukan anak pada saat pembelajaran berlangsung maupun pada saat anak istirahat, dengan memberikan perhatian penuh di dalam kelas akan memungkinkan anak belajar dengan tenang dan aman. Guru memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak, misalnya pada saat belajar jika anak sulit untuk mengerjakan pekerjaannya guru memberikan penjelasan kepada anak tersebut, berkeliling disetiap meja anak ketika belajar dilakukan oleh guru supaya ketika anak yang sulit untuk melakukan tugasnya guru bisa memberikan bantuan kepada anak tersebut.

Kedala dalam manajemen kelas di kelompok B taman kanak-kanak Suster Pontianak

Kendala yang di alami oleh guru kelas adalah tidaknya guru pendamping di masing-masing kelas kelompok B Kesulitan dalam

mengelola waktu, karena waktu terlalu singkat

Pembahasan

Perencanaan Manajemen kelas

Berdasarkan hasil penelitian tentang perencanaan manajemen kelas dinyatakan cukup baik, artinya mempersiapkan ruang kelas bagi anak, seharusnya ditata sebaik mungkin supaya anak merasa nyaman dan menikmati lingkungannya. Dalam mempersiapkan rencana kegiatan harian (RKH) perlu memperhatikan kurikulum yang disusun oleh TK Suster yang sudah sesuai dengan standar kurikulum. Dalam mempersiapkan siswa secara fisik dan mental perlu dilakukan secara terus-menerus mengikuti perkembangannya. Jadi perencanaan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru sudah berjalan cukup baik dengan apa yang dirancang sebelumnya. Guru harus lebih meningkatkan persiapan yang dilakukan guru untuk menjadikan suatu kegiatan menuju arah dan tujuan yang diinginkan.

Pengorganisasian Manajemen kelas

Pengorganisasian kelas yang dilakukan oleh guru sudah cukup baik, artinya dalam membuat kelompok tempat duduk anak pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas harus lebih dipertimbangkan dengan keadaan anak di dalam kelas, guru lebih teliti lagi dalam mengaturnya, supaya anak merasa nyaman dengan posisi mereka, Pernyataan didukung oleh Suwa Ika (2014:4) mengatakan bahwa pengorganisasian kelas itu meliputi pengaturan tempat duduk anak, baik secara berkelompok atau membentuk letter U, tujuannya untuk memudahkan anak memandang maupun berpindah ke kursi temannya untuk melakukan diskusi. Pengorganisasian yang dilakukan juga menyepakati sebuah aturan di dalam kelas masih belum dilaksanakan, artinya perlu dilakukan dan ditingkatkan oleh guru.

Pelaksanaan Manajemen Kelas

Pelaksanaan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru sudah cukup baik. artinya

dalam melaksanakan pengajaran di kelas guru dapat menguasai kelas secara keseluruhan dari awal hingga akhir, seharusnya lebih ditingkatkan lagi mengenai perhatian sepenuhnya kepada kelas dan peserta didiknya. sejalan dengan pendapat Euis Karnawati (2013:32) tentang komponen keterampilan mengelola kelas yaitu guru harus memiliki sikap tanggap dan memberikan perhatian penuh di dalam kelas. Jadi guru harus lebih giat lagi dalam memberikan perhatian penuh bagi kelasnya supaya guru mengetahui apa yang dilakukan peserta didik dan supaya anak bisa lebih aman belajarnya. Pada saat menjelaskan materi pembelajaran dengan metode-metode tertentu dilakukan cukup baik, dan dalam hal ini pentingnya kreativitas guru dalam menyampaikan pembelajaran supaya anak tidak merasa bosan untuk mengikuti kegiatan belajar di kelas. Jadi pelaksanaan manajemen kelas yang dilakukan guru sudah katagorikan terlaksana dengan cukup baik dan masih banyak kekurangan yang perlu diperhatikan oleh guru terutama dalam memberikan perhatian penuh kepada anak.

Pelaksanaan Pengawasan Manajemen Kelas

Pengawasan manajemen kelas yang dilakukan sudah cukup baik artinya dalam memberikan perhatian penuh di dalam kelas masih kurang baik, seharusnya dalam hal ini guru selalu memberikan perhatian kepada peserta didik di dalam kelas supaya guru dapat mengetahui apa yang dilakukan anak, apa yang menjadi kendala anak dalam melakukan aktivitas belajar mereka. Dapat memberikan pengawasan yang baik di dalam kelas yaitu dengan selalu memberikan perhatian maka guru juga akan selalu mengawasi apa yang dilakukan anak, lebih ditingkatkan lagi dalam pengawasan yang dilakukan. dalam memperhatikan keadaan kelas seharusnya guru lebih giat lagi untuk selalu memperhatikan apa yang terjadi di dalam kelas, supaya jika terjadi gangguan guru sudah antisipasi dalam mengatasinya. Jadi pengawasan manajemen kelas yang dilakukan guru cukup baik dan

masih banyak yang perlu diperhatikan oleh guru dalam melakukan pengawasan di dalam kelas.

Kendala dalam Manajemen Kelas

Kendala yang dialami guru kelas dalam melakukan manajemen kelas yaitu kurangnya media pembelajaran menjadi halangan bagi guru dalam memberikan pembelajaran di kelas, tidak adanya guru pendamping yang membantu guru kelas dalam proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini menjadi penghambat guru dalam melakukan pengawasan dan memberikan perhatian sepenuhnya di dalam kelas. Tetapi dengan rasa tanggung jawab yang baik guru kelas tersebut mampu menguasai kelas dengan cukup baik, walaupun masih ada hambatan atau kendala yang dialami oleh guru tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan disajikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kelas yang dilakukan sudah cukup baik, dan begitu pentingnya melakukan manajemen kelas supaya keadaan kelas menjadi kondusif sehingga anak dapat belajar dengan efektif, efisien, dan menyenangkan. Kesimpulan lain yang peneliti peroleh dari hasil penelitian ini adalah: 1). Dalam melakukan perencanaan pada manajemen kelas, guru sudah menyiapkan ruang kelas yang rapi dan bersih. Guru juga mempersiapkan RKH pembelajaran supaya guru tidak menyimpang dari tema yang akan disampaikan kepada anak pada saat pembelajaran berlangsung. sudah dapat memenuhi segala kebutuhan yang ada di kelas, sehingga dapat memudahkan guru melakukan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dan dapat mengelola kelas dengan cukup baik.2). Dalam melakukan pengorganisasian kelas guru sudah cukup baik melakukannya, guru sudah membentuk kelompok tempat duduk anak. Memberikan tugas secara diskusi dan sudah melibatkan anak dalam proses belajar cukup baik, menyepakati sebuah aturan belum terlaksana dan perlu dilakukan.

Memberikan tugas secara individu maupun kelompok sudah dilakukan cukup baik.3). Pada saat guru melakukan pelaksanaan manajemen kelas, guru melakukan interaksi dengan semua anak, supaya anak dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Guru memimpin anak dengan baik di dalam kelas. Guru juga sudah baik dalam memperhatikan keadaan kelasnya tetapi tidak sepenuhnya. Sudah dapat memberikan perhatian kepada kelasnya dan memenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh kelas dan juga peserta didiknya, dapat mengevaluasi kegiatan pembelajaran dengan cukup baik. 4). Dalam melakukan pengawasan manajemen kelas, guru sudah melakukannya dengan cukup baik, karena yang peneliti perhatikan guru melakukan pengawasan kepada setiap peserta didik. Memperhatikan segala aktivitas yang dilakukan oleh anak, tidak membiarkan peserta didik menjadi gaduh di dalam kelas.5). Kendala yang dihadapi guru dalam melakukan manajemen kelas adalah guru yang kurang baik dalam mengatur waktu, dan tidak adanya guru pendamping sehingga mempersulit guru dalam melakukan pengawasan sepenuhnya kepada kelas dan juga peserta didiknya. Sehingga kesulitan dalam menemani anak yang ingin pergi ke wc, karena jika guru meninggalkan kelasnya maka akan terjadi keributan yang mengganggu kelas lainnya. Kurangnya media pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti uraikan di atas, peneliti ingin memberikan saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan tentang manajemen kelas yang dilakukan.

Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Dalam melakukan perencanaan manajemen kelas pada kelompok B sudah dilakukan dengan cukup baik, dan harus ditingkatkan lagi terutama dalam persiapan ruang kelas bagi anak perlu diperhatikan guru, pengaturan tempat duduk dengan memperhatikan posisi yang nyaman bagi setiap anak.

2. Pengorganisasian manajemen kelas yang dilakukan yaitu sudah cukup baik dan perlu ditingkatkan yaitu dalam hal mengelompokkan anak, perlu mempertimbangkan dengan perkembangan anak, pemberian tugas juga sudah cukup baik dan perlu diperhatikan guru dalam pemberian tugas harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Menyepakati sebuah aturan belum dilaksanakan dan harus dilakukan oleh guru supaya anak dapat ikut partisipasi dalam pembelajaran.
3. Dalam pelaksanaan manajemen kelas, yaitu penguasaan kelas, harus ditingkatkan guru harus menguasai kelas dengan baik, dapat memberikan motivasi serta perhatian kepada anak. Menjelaskan materi pembelajaran dengan metode tertentu juga harus ditingkatkan dan guru juga harus bisa mempertimbangkan dengan tingkat perkembangan anak supaya anak mudah mengerti dengan apa yang disampaikan guru kelasnya
4. Pengawasan yang dilakukan guru dan memberikan perhatian walaupun tidak sepenuhnya sudah dilakukan dengan baik, sebaiknya hal ini lebih ditingkatkan lagi. Guru kelas harus lebih ketat pengawasannya terhadap apa yang dilakukan anak di kelas dan selalu mengawasi mereka.
5. Kendala yang dihadapi oleh guru yaitu tidak ada guru bantu, jadi ini yang mempersulit guru dalam mengontrol anak jika ada anak yang ingin ke wc butuh bimbingan guru, sebaiknya guru memberikan saran kepada yayasan supaya di adakannya guru bantu di dalam kelas.

DAFTAR RUJUKAN

Karnawati, Eius dan Donni Juni Priansa.

2014. **Manajemen Kelas**. Bandung : Alfabeta.

Mariayana, Rita , dkk. 2010. **Pengelolaan Lingkungan Belajar**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Syaifurahman, dkk. 2013. **Manajemen dalam Pembelajaran**. Jakarta : PT Indeks.

Rusydie, Salman. 2011. **Prinsip-prinsip Manajemen Kelas**. Jogjakarta: DIVA Press.

Fadillah, dkk. 2014. **Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini**. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.

Hilali, Husni El. 2012. **Pentingnya Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran**. Edu-Bio. Vol : 3.

Haenilah, Een. Y. 2015. **Kurikulum dan Pembelajaran PAUD**. Yogyakarta: Media Akademi.

Sugiyono. 2016. **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ika, Suwa. 2013. **Prosedur Rancangan dan Strategi (Online)**. Dalam (<http://suwaika00.blogspot.co.id/2013/04/prosedur-rancangan-dan-strategi.html>, dikunjungi 23 Maret 2017).